

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memahami diri sendiri berarti mengenal tentang kemampuan diri sendiri (kelebihan dan kekurangan diri sendiri), mengenal tentang bakat dan minat diri sendiri. Dengan memahami diri sendiri seseorang akan mampu menentukan masa depan secara mandiri. Memahami diri merupakan kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakannya dengan orang lain. Mengetahui dan memahami diri sebenarnya sangat penting bagi pengembangan diri seseorang. Jika seseorang mampu memahami dirinya secara mendalam, mengetahui bakat, minat dan kemampuannya, seseorang dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Sedangkan menurut Hartono (2010), pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Yang mana pengenalan siswa atas pribadinya tersebut mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.

Hasil wawancara peneliti semasa PLP kepada guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA ITP Surabaya ditemukan problematika yang terjadi pada siswa. Guru BK di SMA ITP Surabaya mengatakan bahwa kerap menemukan banyak siswa tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan, tidak mengetahui bakat minatnya dimana mengingat disituasi pandemi saat ini proses pembelajaran yang awalnya di lakukan di sekolah bergeser ke rumah semakin timbul kecemasan pendidik terhadap siswa perihal perkembangannya terutama siswa yang mengalami kekurangan dalam bersosialisasi.

Dampak dari permasalahan yang tidak ditangani dan

ditambah dengan adanya pandemi ialah, siswa pun asal-asalan dalam meneruskan studi lanjutnya. Hal tersebut terlihat ketika proses pemilihan universitas dan jurusan, banyak siswa yang tidak tahu mau kuliah dimana dan memilih jurusan apa, pemilihan jurusan hanya berdasarakan ikut dengan teman. Adapun penyebab siswa asal-asalan memilih jurusan ialah siswa tidak tahu dan tidak memahami keinginannya, siswa tidak mengerti setelah lulus kuliah akan berkerja dibidang apa, siswa tidak tahu apa yang menonjol dalam diri dan apa yang menjadi kekurangannya, serta tidak ada yang mengarahkan.

Contoh kasus di atas merupakan kasus kurangnya pemahaman diri siswa. Pemahaman diri siswa merupakan pengenalan secara mendalam atas potensi diri baik kekurangan maupun kelebihan. Salah satu peran dalam program bimbingan dan konseling di sekolah ialah memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman akan *personality* siswa dalam perencanaan karier, serta pengembangan pola kehidupan sosial.

Ahmadi dan Supriono (2004) menjelaskan bahwa sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2006) mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Djumhur dan Surya (dalam Nursalim dan Suradi, 2002:63) sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah- masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Dari berbagai pengertian diatas dapat

disimpulkan sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dan tingkah laku dari orang yang diperankan.

Menurut Winkel (2005:545) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan penggunaan metode sosiodrama. Fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian ini ialah kurangnya pemahaman diri siswa. Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung metode sosiodrama ialah hasil penelitian dari. “Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial” yang dilakukan oleh Erlina Permata sari Prodi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,

Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji lapangan diketahui bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan peningkatan sikap prososial siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan pengobatan yang diberikan (post-test) yang merupakan peningkatan dari 17,06%. Hasil yang signifikan  $output = 0.00$ .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa” yang dilakukan oleh Nur Aini, Sugiharto dan Anwar Sutoyo, Prodi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Neg Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa di SMA ITP Surabaya”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penggunaan sosiodrama pada bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa di SMA ITP Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan metode sosiodrama pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa di SMA ITP Surabaya.

## **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel pemahaman diri siswa sebagai variabel terikat, dan penggunaan metode sosiodrama dalam bimbingan kelompok sebagai variabel bebas. Kedua variabel tersebut penulis definisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam tentang kapasitas diri yang mencakup nilai-nilai, bakat, minat, kecerdasan, karakteristik kepribadian, kelebihan dan kekurangannya
2. Penggunaan metode sosiodrama dalam bimbingan kelompok adalah menerapkan metode sosiodrama dalam bimbingan kelompok melalui tahapan: rasionalisasi, memberikan contoh, melatih bermain peran, dan memberi PR agar konseling berlatih di rumah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman tentang penggunaan metode sosiodrama dan konsep pemahaman diri siswa dalam layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi peneliti lain diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan serta dapat dikembangkan lagi pada waktu yang akan datang.
- c. Bagi guru Bimbingan konseling penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta menjadi rujukan untuk proses layanan bimbingan konseling di sekolah.
- d. Bagi kampus penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi program studi bimbingan dan konseling Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Halaman ini sengaja dikosongkan*